

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor transportasi dan pariwisata di Kota Banjarmasin telah mengubah fungsi transportasi sungai dari sarana mobilitas masyarakat menjadi salah satu daya tarik wisata. Berdasarkan hasil penjajakan awal, transportasi air (kelotok) beroperasi sebagai sarana wisata sungai dan menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

Hasil wawancara awal dengan beberapa pengemudi kelotok menunjukkan bahwa usaha tersebut menjadi sumber mata pencarian utama bagi keluarga para pengemudi. Sebagian besar pengemudi di kawasan Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin menyatakan bahwa usaha kelotok masih mampu memberikan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, pendapatan yang diperoleh belum stabil karena dipengaruhi oleh jumlah wisatawan, kondisi cuaca, serta keterbatasan fasilitas penunjang wisata.

Kesejahteraan ekonomi merupakan kondisi yang mencerminkan meningkatnya kualitas hidup masyarakat melalui tersedianya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan, serta terpenuhinya kebutuhan hidup (Aliyah, 2025). Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan ekonomi adalah sektor transportasi. Transportasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilitas masyarakat,

tetapi juga menjadi penunjang kegiatan ekonomi, perdagangan, dan pariwisata (Pujiastuti & Samekto, 2019). Sehingga, keberadaan transportasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi pelaku usaha yang menggantungkan pendapatannya pada sektor tersebut.

Salah satu bentuk transportasi tradisional yang masih bertahan di Kota Banjarmasin adalah transportasi air berupa kelotok. Kelotok merupakan perahu bermotor yang sejak dahulu digunakan masyarakat sebagai sarana transportasi di wilayah sungai. Seiring berkembangnya transportasi darat, fungsi kelotok mengalami perubahan dari alat transportasi utama menjadi transportasi wisata yang melayani perjalanan menyusuri sungai sebagai bentuk destinasi wisata. Keberadaan kelotok sebagai transportasi wisata diharapkan mampu mempertahankan eksistensi budaya sungai sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi para pengemudinya.

Secara konsep, eksistensi usaha merupakan kemampuan suatu usaha untuk tetap bertahan, berkembang, dan memberikan manfaat bagi pelaku usahanya di tengah perubahan lingkungan. Eksistensi usaha tidak hanya ditunjukkan melalui keberlangsungan operasional, tetapi juga melalui kemampuan usaha tersebut dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga (Laebe & Mesra, 2025).

Pada penelitian Wanda Aprilia pada tahun 2016, dengan judul “*Usaha Transportasi Air (Kelotok) sebagai Sumber Pendapatan Keluarga di Kota Banjarmasin*”. Hasil penelitian tersebut menunjukan 1) Eksistensi transportasi klotok

bagi masyarakat di Banjarmasin mengalami penurunan akibat adanya persaingan dengan transportasi daratan saat ini. 2) Usaha transportasi air (klotok) memberikan kontribusi sebagai sumber pendapatan keluarga pada masyarakat di Banjarmasin. Melalui pemanfaatan klotok yang dimiliki masyarakat yang dijadikan alat transportasi untuk penyediaan jasa angkutan umum sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga para pemilik klotok (Aprilia, 2016).

Pada penelitian Muhammad Diaurrafiq pada tahun 2023, dengan judul “*Analisis Pengelolaan Usaha Transportasi Air di Kota Banjarmasin.*” Hasil penelitian menyebutkan pengelolaan usaha transportasi air di Kota Banjarmasin masih belum berjalan dengan maksimal. Masih banyak pemilik usaha yang belum menerapkan tindakan manajemen dengan baik terhadap usahanya, salah satunya adalah aspek perencanaan yang kurang begitu diperhatikan dan diterapkan. Selain itu, pengelolaan keuangan dan promosi menjadi aspek yang masih tertinggal. Banyak diantara pemilik usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik, serta rendahnya penguasaan teknologi menjadikan promosi usaha transportasi air di Kota Banjarmasin belum banyak inovasi dan terlihat masih tertinggal (Diaurrafiq, 2023).

Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai eksistensi usaha transportasi air (kelotok) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pengemudi kelotok di kawasan wisata Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin. Penelitian Aprilia (2016) mengkaji eksistensi usaha transportasi air (kelotok) sebagai sumber pendapatan keluarga di Kota Banjarmasin, sedangkan penelitian Diaurrafiq

(2023) lebih berfokus pada pengelolaan usaha transportasi air dari aspek perencanaan, pengelolaan keuangan, dan promosi usaha.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini tidak hanya mengkaji keberadaan usaha kelotok sebagai sumber pendapatan, tetapi juga menganalisis bagaimana eksistensi usaha tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pengemudi kelotok. Selain itu, penelitian ini mengambil lokasi di kawasan wisata Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin yang memiliki karakteristik berbeda karena merupakan salah satu pusat aktivitas wisata sungai dan transportasi air.

Penelitian ini penting dilakukan karena usaha kelotok tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Kota Banjarmasin sebagai Kota Seribu Sungai. Keberlangsungan usaha tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga pengemudi sekaligus mendukung pelestarian transportasi tradisional. Apabila eksistensi usaha kelotok terus mengalami penurunan tanpa adanya perhatian dari berbagai pihak, maka dikhawatirkan kesejahteraan ekonomi keluarga pengemudi akan menurun dan keberadaan transportasi sungai sebagai warisan budaya daerah semakin terancam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Eksistensi usaha transportasi air (kelotok) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi usaha transportasi air (kelotok) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga para pelaku usaha transportasi air (kelotok) di Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada paparan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui eksistensi usaha transportasi air (kelotok) dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga para pelaku usaha transportasi air (kelotok) di Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Bagi pelaku usaha transportasi air (kelotok)

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan peningkatan dalam perekonomian keluarga dengan memiliki usaha transportasi air (kelotok) di Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin.

2. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan bagi penulis tentang Eksistensi Usaha Transportasi Air (Kelotok) di Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin.

3. Bagi Universitas

Semoga penelitian ini dapat menambah referensi untuk mahasiswa yang ingin meneliti tentang Eksistensi Usaha Transportasi Air (Kelotok) di Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari ambiguitas dan menyamakan persepsi dalam memahami substansi penelitian, definisi operasional ini memuat batasan istilah yang terdapat pada judul skripsi sebagai berikut:

1. Eksistensi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksistensi diartikan sebagai keberadaan atau kehadiran nyata sesuatu. Dalam konteks yang lebih luas, keberadaan ini tidak sekadar bermakna ada secara fisik, melainkan merujuk pada

suatu eksistensi yang mampu memberikan pengaruh, dampak, atau kontribusi nyata yang signifikan terhadap lingkungannya, baik melalui kehadiran maupun ketidakhadirannya. (Anwar, 2003).

Adapun eksistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan, kelangsungan operasional, serta kehadiran nyata dari usaha transportasi kelotok wisata di Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin, yang keberadaannya dinilai dari sejauh mana usaha tersebut mampu memberikan kontribusi, pengaruh, dan dampak ekonomi yang signifikan.

2. Transportasi Air (Kelotok)

Transportasi air jenis kelotok merupakan moda angkutan perairan berupa perahu bermotor tradisional yang digerakkan oleh mesin berbahan bakar solar, di mana keberadaannya sangat lazim ditemukan dan memegang peranan penting di sepanjang jalur aliran sungai, khususnya di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan (Rival, 2005).

Adapun transportasi kelotok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha jasa angkutan perahu bermesin di kawasan Siring Menara Pandang Kota Banjarmasin yang telah difungsikan sebagai sarana wisata sungai, di mana eksistensi operasional dan pendapatan dari sektor ini dikaji untuk mengetahui kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga para pelaku usahanya.

3. Kesejahteraan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesejahteraan merujuk pada suatu keadaan masyarakat yang aman, sentosa, dan makmur, di mana kondisi aman tersebut mengindikasikan adanya kebebasan mutlak dari segala bentuk ancaman, bahaya, maupun gangguan. Apabila ditinjau dari perspektif yang lebih komprehensif, konsep kesejahteraan sejatinya merepresentasikan keberhasilan seorang individu atau kelompok untuk terlepas dari belenggu kemiskinan, keterbatasan akses pendidikan (kebodohan), serta kecemasan atau rasa takut, sehingga mereka mampu menikmati tatanan kehidupan yang harmonis, tenteram, dan damai, baik secara lahiriah maupun batiniah. Sebaliknya, indikator atau ciri-ciri utama yang mencerminkan suatu kelompok masyarakat masih berada dalam kondisi belum sejahtera antara lain:

- a. Tidak memiliki sumber mata pencaharian.
- b. Tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.
- c. Tidak memiliki jaminan kesehatan yang baik.

Masyarakat sejahtera memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Setiap kebutuhan pokok terpenuhi, seperti pangan, sandang, dan papan.
- b. Setiap warga Negara memiliki jaminan kesehatan yang baik.
- c. Masyarakat dapat menikmati kemakmuran yang utuh.
- d. Masyarakat tidak menderita kelaparan.
- e. Masyarakat dapat menikmati pendidikan.
- f. Masyarakat mampu mengimplementasikan kesetaraan gender.

- g. Masyarakat dapat hidup mandiri.
- h. Masyarakat memiliki tempat tinggal yang layak.
- i. Masyarakat dapat menjalani kehidupan sebagaimana mestinya.

4. Siring Menara Pandang

Siring Menara Pandang merupakan salah satu destinasi wisata ikonik di Kota Banjarmasin yang berlokasi strategis di kawasan tepian sungai, tepatnya di sepanjang Jalan Kapten Pierre Tendean. Kawasan rekreasi ini memiliki daya tarik yang sangat tinggi, sehingga senantiasa ramai dipadati oleh para pengunjung, baik dari kalangan masyarakat lokal setempat yang ingin bersantai maupun wisatawan dari berbagai penjuru luar daerah yang datang untuk menikmati keindahan panorama kota (Daniswari, 2022).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti dalam melakukan penelitian ini banyak mengambil beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi maupun landasan teori dalam melakukan penelitian mengenai eksistensi transportasi air (kelotok), banyak penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun banyak yang memiliki perbedaan sudut pandang tentang eksistensi transportasi air (kelotok). Peneliti mengambil penelitian terdahulu seperti skripsi, jurnal, artikel, maupun tesis yang memiliki persamaan dari judul yang diteliti maupun indikator-indikatornya saja.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/ Tahun/Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Aprilla, Wanda/2016/ Usaha Transportasi Air (Kelotok) sebagai Sumber Pendapatan Keluarga di Kota Banjarmasin	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu ini, yaitu meneliti tentang Usaha Transportasi Air (Kelotok) sebagai Sumber Pendapatan Keluarga di Kota sedangkan yang akan kami teliti yaitu tentang Eksistensi Transportasi Air (Kelotok) di Siring Menara Pandang untuk meningkatkan perekonomian keluarga kota Banjarmasin.	Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu ini, yaitu tentang alat transportasi air (kelotok) di kota Banjarmasin.
2	Diaurrafiq, Muhammad/202 3/Analisis Pengelolaan Usaha Transportasi Air di Kota Banjarmasin	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu ini, yaitu meneliti tentang pengelolaan usaha transportasi air di Kota Banjarmasin yang dilihat dari aspek manajemennya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan yang akan kami teliti yaitu tentang Eksistensi Transportasi Air (Kelotok) di Siring Menara Pandang untuk meningkatkan perekonomian keluarga kota Banjarmasin.	Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu ini, yaitu tentang Alat Transportasi Airnya dan tempat penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab secara berurutan dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN. Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang mendasari penelitian, yang kemudian diikuti dengan perumusan masalah serta penetapan tujuan penelitian. Guna menghindari ambiguitas penafsiran, bab ini juga memuat definisi operasional dari istilah-istilah dalam judul. Selain itu, terdapat tinjauan pustaka dan telaah penelitian terdahulu untuk menjamin keaslian studi, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran alur penulisan.
2. BAB II LANDASAN TEORI. Bab ini menyajikan teori-teori relevan yang digunakan sebagai dasar analisis, penjelasan mengenai hubungan antarvariabel, penyusunan kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini memaparkan variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, teknik penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, hingga teknik analisis data yang diterapkan.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Bab ini berfokus pada penyajian gambaran umum mengenai objek penelitian, penyajian hasil analisis data, serta pembahasan mendalam terkait temuan penelitian tersebut.

5. BAB V PENUTUP. Bab terakhir ini merangkum kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis penelitian, serta memuat saran-saran strategis yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi objek penelitian maupun peneliti selanjutnya.